



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3877-3890

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Mandiri melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020

Budi Mulyadi¹, Kartini Maharani Abdul^{2✉}, Muhammad Ridwan³

Universitas Kaltara

Email: kartinimaharani92@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif, di mana informannya adalah Kepala Desa Bumi Rahayu, BPD Desa Bumi Rahayu, Pemimpin Organisasi Kemasyarakatan, dan masyarakat Desa Bumi Rahayu. Dalam mengumpulkan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 dapat dilihat dari aktivitas masyarakat mencakup (1) Kecukupan ketersediaan pangan di desa, (2) Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi, (3) aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa., (4) Kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik untuk dijual kembali dan dikonsumsi masyarakat desa.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Desa Mandiri, Ketahanan Pangan*

Abstract

The research objective was to determine community participation in planning an independent village through the food security program in Bumi Rahayu Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency in 2020 and to determine the supporting and inhibiting factors for community participation in planning an independent village through the food security program in Bumi Rahayu Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency 2020 year. This study used descriptive qualitative method. with informants namely the Head of Bumi Rahayu Village, BPD Bumi Rahayu Village, Community Organization Leaders, and the people of Bumi Rahayu Village. Data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study, namely community participation in planning the resilience of an independent village through the Bumi Rahayu Village food program in 2020 can be seen from the above activities including the community (1) Adequacy of food availability in the village, (2) Stability of food availability in Bumi Rahayu Village remains stable considering that the community's needs are always fulfilled, (3) accessibility/affordability of food in Bumi Rahayu Village is very easy for the village community to reach. (4) The quality of food security in Bumi Rahayu Village is good enough to be resold and consumed by the village community.

Keywords: *Participation, Community, Independent Village, Food Security Program*

PENDAHULUAN

Bagi sebuah bangsa terutama sumber daya manusia pangan adalah kebutuhan yang sangat mendasar. Supaya ketahanan pangan yang dibutuhkan dapat tercapai serta mencukupi secara kualitas dan kuantitas, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi setiap warga untuk menunjang kegiatan sehari-harinya sepanjang waktu. Apabila dilihat dari potensi pertanian, maka dapat diketahui jika Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam kedaulatan dan kemandirian pangan. Besarnya potensi di sektor pangan di Indonesia bahkan dapat diandalkan menjadi penyangga utama kekuatan ekonomi Indonesia. Dengan sumber daya yang berlimpah, Indonesia tentunya memiliki kemampuan untuk menjamin kecukupan pangan bagi seluruh penduduknya. Ironisnya, di tengah-tengah sumber daya yang melimpah tersebut masih banyak masyarakat Indonesia yang belum dapat mencukupi kebutuhannya. Terkait dengan permasalahan pangan, data menunjukkan bahwa sekitar 30% rumah tangga mengungkapkan jika konsumsi mereka masih termasuk di bawah kebutuhan konsumsi yang seharusnya. Kurang lebih ada seperempat anak yang usianya kurang dari 5 tahun mempunyai berat badan di bawah ideal, di mana 8% termasuk dalam kondisi sangat buruk. Bahkan sebelum krisis, kurang lebih ada 42% anak yang usianya < 5 tahun pertumbuhannya

terhambat (kerdil), sebuah indikator jangka panjang yang cukup baik untuk menguji kekurangan gizi (Worldbank, 2015: 1).

Pada segi konsumsi pangan, sebagian besar masyarakat Indonesia terpaku pada beberapa komoditi utama, seperti halnya konsumsi pangan pokok yang terpaku pada nasi dan tepung terigu. Terkait dengan hal itu, diversifikasi pangan adalah sebagai salah satu pilar utama untuk mewujudkan ketahanan pangan menuju kemandirian dan kedaulatan pangan. Dalam Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Tahun 2015 juga diungkapkan bahwa dari aspek fisiologis juga disebutkan, jika supaya dapat hidup sehat, aktif, dan produktif manusia membutuhkan > 40 jenis zat gizi yang terkandung dalam beraneka ragam makanan.

Kebijakan ataupun sebuah program secara langsung dan tak langsung yang berkaitan dengan diversifikasi pangan terus digulirkan oleh pemerintah dengan berbagai kegiatan dan dilaksanakan oleh banyak instansi. Berbagai upaya membudayakan keanekaragaman pangan sangat penting dibentuk untuk mengatasi permasalahan kekurangan pangan yang terjadi sekarang ini ataupun yang lebih mengkhawatirkan akan terjadi di masa mendatang. Menyadari akan pentingnya keanekaragaman pangan, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dan kebijakan. Salah satu dari upaya terkait dengan diversifikasi pangan adalah pelaksanaan program Desa Mandiri Pangan.

Permasalahan antara kerawanan pangan dan kemiskinan di wilayah perdesaan bagaikan kepingan mata uang yang satu dengan yang lain tak dapat dipisahkan. Secara umum hal tersebut dikarenakan rumah tangga miskin perdesaan akan lebih memfokuskan pada permasalahan pangan. Ketidakmampuan seseorang ataupun sebuah kelompok untuk mengakses dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan menjadi permasalahan tersendiri, di mana dibutuhkan campur tangan dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat yang harapannya dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin dan rawan pangan pada sebuah daerah. Sehingga, dibutuhkan upaya dan strategi yang dilakukan secara tahap demi tahap serta sesuai dengan pemetaan masalah dan potensi daerah masing-masing.

Upaya pemenuhan pangan bisa dimulai dari perdesaan yang merupakan sebuah wilayah terkecil yang menjadi basis dari aktivitas pertanian. Desa juga menjadi salah satu pintu masuknya berbagai program yang mendukung permasalahan ketahanan pangan rumah tangga. Implementasi pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan rawan pangan di perdesaan diwujudkan melalui Program Desa Mandiri Pangan. Program tersebut adalah salah satu program unggulan dari Kementan untuk memberdayakan masyarakat miskin ataupun rawan pangan menjadi masyarakat yang mandiri. Program

tersebut dilaksanakan di desa-desa sudah dipilih dengan kriteria mempunyai rumah tangga miskin lebih dari 30%. Fokus dari Program Desa Mandiri Pangan yaitu mengurangi permasalahan kerawanan pangan dan gizi dengan mendayagunakan sumber daya, kelembagaan, dan kearifan lokal perdesaan, mengurangi tingkat kemiskinan yang tinggi, merangsang pengembangan usaha produktif masyarakat yang berbasis pada sumber daya lokal, serta meningkatkan akses pangan rumah tangga dan daya beli masyarakat (Permentan, 2014).

Program Desa Mandiri Pangan adalah program nasional yang telah diselenggarakan di 34 provinsi, salah satunya adalah di Provinsi Kalimantan Utara Kabupaten Bulungan tepatnya di Desa Bumi Rahayu. Dalam pelaksanaannya yakni setiap desa membentuk kelompok afinitas di mana kelompok tersebut terus bertumbuh berdasarkan kecocokan dan ikatan kebersamaan antar anggotanya serta mempunyai visi dan misi yang sama dengan tetap mempertimbangkan sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Dalam pelaksanaannya Desa Bumi Rahayu menemui berbagai kendala yang diantaranya adalah tingkat pemenuhan pangan belum optimal serta tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi dan belum dapat memenuhi indeks ketahanan pangan dalam hal aspek akses pangan. Disisi lain, Desa Bumi Rahayu mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial bilamana bisa mengembangkannya dengan baik khususnya adalah pada sektor pertanian.

Partisipasi dari masyarakat untuk menyukseskan program desa mandiri melalui program ketahanan pangan di desa sasaran sangat dibutuhkan mulai dari tahapan awal bahkan sampai keberlanjutan program. Peran serta dari masyarakat sangat dibutuhkan, baik berbentuk waktu, tenaga, ataupun material supaya program tersebut dapat terlaksana dengan sukses. Harapannya sesudah program tersebut berjalan dalam kurun waktu yang panjang membuat taraf hidup (*livelihood*) menjadi semakin meningkat yang diindikasikan dari terdapatnya perubahan terhadap kesempatan kerja, tingkat konsumsi pangan serta kondisi sanitasi dan kebersihan. Tidak hanya sebatas pada fisik semata, akan tetapi pembentukan desa mandiri pangan tujuannya berdasarkan pada hal nonfisik yang ditinjau dari terdapatnya perubahan dalam cara berpikir (*mindset*) masyarakat sasaran yang bisa ditinjau dari adanya kegiatan kelompok, tingkat penggunaan teknologi, kebiasaan menabung, kepercayaan diri, berorientasi pada pendidikan anak, pengarus-utamaan gender, dan praktek serta orientasi bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mempergunakan metode deskriptif, yakni sebuah metode yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Penulisan ini tidak untuk mencari korelasi, tidak menguji hipotesis ataupun memprediksi. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggambarkan situasi ataupun peristiwa, tidak mencari hubungan sebab akibat, menguji hipotesis ataupun memprediksi. Secara umum tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan sebuah masyarakat ataupun organisasi tertentu atau menggambarkan mengenai sebuah gejala atau hubungan antara dua gejala ataupun lebih (Nawawi, 2001: 35). Ciri utama dari penelitian deskriptif yaitu : (1) memfokuskan perhatian-perhatian terhadap berbagai permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung (saat ini) ataupun permasalahan yang sifatnya aktual, dan (2) memberikan gambaran terhadap sejumlah fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti apa adanya, disertai dengan interpretasi rasional yang kuat.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian berjalan terarah mencapai tujuannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu.

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu.
- b. Faktor pendukung dan penghambat perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu berkaitan dengan perilaku masyarakat.

Beranjak dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam menganalisis datanya dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011: 8) menyatakan jika metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai meneliti dalam kondisi obyek yang alami di mana peran dari peneliti adalah menjadi instrument utamanya, dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggabungkan dan menganalisis data bersifat induktif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih memfokuskan pada makna dibandingkan dengan generalisir. Analisa data pada penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menafsirkan, memilah dan mengkonfirmasi antara data atau fenomena satu dan yang lain dalam menggambarkan masalah yang sedang diteliti. Proses analisis data pada penelitian kualitatif secara menyeluruh dengan melibatkan usaha menafsirkan data yang berupa teks ataupun gambar. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan data untuk dilakukan analisis, menganalisis dengan cara yang berbeda-beda, memperdalam interpretasi atas datanya, menyajikan data, dan menginterpretasikan makna yang lebih luas terhadap datanya.

Analisis data adalah sebuah proses berkesinambungan yang memerlukan refleksi secara kontinyu terhadap data, mengajukan sejumlah pertanyaan analisis dan membuat catatan singkat selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang terbuka, berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif, analisisnya disesuaikan dengan tema-tema ataupun perspektif-perspektif tertentu dan menulis laporan hasil penelitian. Proses analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan strategi grounded theory. Adapun langkah-langkah sistematis dalam metode analisis data pada strategi grounded theory terdiri atas: (1) pembuatan kategori-kategori terkait dengan informasi yang didapatkan (*open coding*), (2) memilih salah satu kategori, (3) menempatkannya pada sebuah model teoritis (*axial coding*), (4) merangkai menjadi suatu cerita dari korelasi antara kategori (*selective coding*) tertentu. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan metode analisis data model Miles dan Huberman. Miles & Huberman (2009:73) dalam Sugiyono (2015:338) menjelaskan jika proses menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilaksanakan secara kontinyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020

a. Kecukupan Ketersediaan Pangan

Ketersediaan Pangan merupakan kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan Cadangan Pangan Nasional serta impor bilamana kedua sumber utamanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan. Kecukupan ketersediaan pangan di desa Bumi Rahayu Tahun 2020 sudah terpenuhi, dimana masyarakat mampu menghasilkan dan mengelola lahan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Jika bicara masalah ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu dimana kebutuhan Pangan bagi masyarakat desa sampai dengan perseorangan sudah terpenuhi, yang tergambar dari ketersediaan Pangan yang mencukupi, baik secara kualitas ataupun kuantitas, aman, beraneka ragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta masyarakat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan dalam pengelolaan lahan. Selin itu masyarakat juga memiliki usaha dibidang industry yaitu industry batu bata. Masyarakat dalam memenuhi kecukupan ketersediaan pangan Desa Bumi Rahayu didukung dengan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu peran pemerintah yaitu memberikan bantuan berupa bibit ikan lele serta bibit bebek yang

nantinya akan dijadikan sebagai bidang usaha bagi masyarakat Desa Bumi Rahayu. Respon masyarakat sangat baik dan sangat antusias mengikuti program ketahanan pangan, dimana kegiatan tersebut tetap berlanjut sejak tahun 2019 hingga sekarang ternak budidaya ikan lele sangat baik membantu perekonomian.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dalam bentuk dokumen terkait dengan ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu :

Data Ketahanan Pangan Tahun 2020

| No | Jenis Ketahanan Pangan | Luasan lahan | Kilo/Tahun |
|----|------------------------|---------------------|------------|
| 1 | Jagung | 500 M ² | 2000 Kg |
| 2 | Singkong | 1200 M ² | 5000 Kg |
| 3 | Cabai | 2500 M ² | 1000 Kg |
| 4 | Pepaya | 2500 M ² | 3500 Kg |
| 5 | Kangkung | 500 M ² | 200 Kg |
| 6 | Bayam | 500 M ² | 200 Kg |
| 7 | Timun | 500 M ² | 250 Kg |
| 8 | Ikan Nila | 3000 M ² | 1000 Kg |
| 9 | Ikan Lele | 3000 M ² | 1500 Kg |

Sumber: Kantor Desa Bumi Rahayu

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu bisa dikatakan terpenuhi, hal itu didukung dengan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan lahan yang dimiliki.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan jika partisipasi masyarakat desa untuk program ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu ditunjukkan dengan aktivitas untuk memenuhi ketersediaan pangan yang dimiliki dengan cara mengelola beberapa bidang usaha, baik itu perkebunan, ataupun pemeliharaan ikan lele, bebek, dan ayam. Masyarakat Desa Bumi Rahayu mampu menciptakan ketahanan pangan supaya tidak ada satu pun masyarakat desa yang kelaparan. Upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu lintas sektor pembangunan di Desa, dan menyeluruh meliputi semua Lembaga di desa yang mempunyai keterkaitan langsung dengan upaya membangun ketahanan pangan di wilayah desa.

Ketersediaan dan ketahanan pangan di desa Bumi Rahayu sudah terpenuhi. Dalam UU No. 18/2012 mengenai Pangan. Dijelaskan jika Ketahanan Pangan merupakan sebuah kondisi di mana kebutuhan Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan sudah terpenuhi, yang tergambar dari ketersediaan pangan yang mencukupi, baik secara kuantitas

ataupun kualitasnya, aman, beraneka ragam, bergizi, merata, dan terjangkau. Beranjak dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Bumi Rahayu mampu memenuhi kebutuhan dan mempersiapkan kesediaan pangan melalui usaha-usaha yang dikerjakan baik, usaha dalam bidang pertanian/perkebunan ataupun peternakan dan perikanan, serta adanya industri batu bata.

Usaha yang dibangun oleh masyarakat Desa Bumi Rahayu semata-mata bentuk partisipasi dan dukungan dalam melaksanakan program ketahanan pangan untuk menuju desa mandiri. Sampai sekarang usaha pembibitan, memelihara ikan lele dan ayam masih digeluti masyarakat karena masyarakat sudah merasakan hasil yang cukup baik dengan begitu masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

b. Stabilitas Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan dari hasil produksi masyarakat Desa Bumi Rahayu dapat menciptakan stabilitas pangan di Desa Bumi Rahayu. Stabilitas pangan mengacu dengan kemampuan masyarakat desa dalam mendapatkan bahan pangan dalam kurun waktu tertentu. Stabilitas Ketersediaan Pangan di Desa Bumi Rahayu tidak terlepas dari Penyelenggaraan ketahanan pangan di desa dikelola dengan mengedepankan pemenuhan hak dan kepentingan masyarakat desa tanpa adanya diskriminatif terhadap suku, ras, kelompok, agama dan golongan. Pemerintah Desa Bumi Rahayu memastikan bahwa masyarakat dengan sebebannya mengikuti program ketahanan pangan dengan mengambil bagian dalam penerimaan bantuan untuk bidang usaha. Bantuan usaha berupa ikan lele, bibit durian, ayam, dan bebek lebih berfokus kepada masyarakat ketidakberdayaan sebagai contohnya adalah: masyarakat miskin yang tidak mempunyai aset dan akses terhadap pangan.

Upaya mewujudkan stabilitas ketersediaan pangan Desa Bumi Rahayu masyarakat menjaga kebutuhan dan ketersediaan yang ada, misalnya hasil peternakan ayam dan ikan selalu dijaga saat penjualan, masyarakat tidak langsung menjual semua tetapi selalu dibatasi supaya terjaga hasil produksi dengan jumlah yang dijual. Stabilitas ketersediaan pangan desa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat desa. Misalnya Ketersediaan pangan dari hasil produksi masyarakat Desa berupa hasil perkebunan/pertanian ataupun peternakan.

Kestabilan ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu sudah terjaga, hal itu dilihat dari kebutuhan pangan yang tetap terpenuhi. Kestabilan ini dilakukan sebagai upaya dalam mendukung program ketahanan pangan desa untuk menuju desa mandiri. Demikian pendapat Suryana, 2004) bahwa Stabilitas ketersediaan pangan sepanjang tahun tanpa

dipengaruhi musim, akses terhadap pangan yang dipengaruhi oleh akses fisik dan ekonomi terhadap pangan.

Kestabilan ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu dapat diartikan dengan pendapat Dian Pusparahmi Putri (2012) bahwa stabilitas ketersediaan pangan dalam lingkup rumah tangga bisa dilihat dari indikator kecukupan ketersediaan pangan dan frekuensi makan anggota rumah tangga dalam sehari-harinya. Satu rumah tangga disebutkan mempunyai stabilitas ketersediaan pangan apabila memiliki persediaan pangan lebih dari *cutting point* dan anggota rumah tangga dalam sehari-harinya bisa makan 3 kali sesuai dengan kebiasaan makan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

c. Aksesibilitas atau Keterjangkauan Pangan

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan dalam memperoleh atau mendapatkan ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu ditinjau dari mudahnya masyarakat desa mendapatkan pangan, yang dilihat dari kepemilikan lahan dan cara masyarakat untuk mendapatkan pangan. Keterjangkauan Pangan bagi masyarakat Desa Bumi Rahayu dapat dikatakan baik dan terjangkau, mengingat masyarakat desa memiliki lahan pertanian/perkebunan tidak jauh dari pedesaan dan usaha yang dikerjakan juga berada di lingkungan rumah.

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Oleh karena itu, masyarakat siap menjalankan dan mengembangkan program desa mandiri pangan melalui bantuan yang di berikan pemerintah Desa Bumi Rahayu. Tujuan program mandiri pangan ini sangat bagus karena untuk melatih di desa agar lebih mandiri dan tidak mengharapkan bantuan-bantuan yang ada. Masyarakat Desa Bumi Rahayu berusaha menjaga dan melindungi sistem pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan industri batu bata serta usaha lainnya untuk kepentingan masyarakat desa pada saat ini dan generasi mendatang melalui program ketahanan pangan untuk menuju desa mandiri.

Aksesibilitas/keterjangkauan pangan Desa Bumi Rahayu sudah terpenuhi, dimana masyarakat dengan mudah mendapatkan kebutuhan dari hasil perkebunan/pertanian, usaha peternakan ikan lele, peternakan bebek, dan ayam. Serta adanya industri batu bata yang dijadikan bidang usaha sehingga masyarakat dapat membeli kebutuhan. Hasil penelitian menguatkan hasil penelitian yang dilaksanakan Ira Pasira (2018) mengatakan bahwa aksesibilitas pangan merupakan kemampuan rumah tangga nelayan dalam memperoleh pangan dari sumber daya yang mereka miliki yakni dilihat dari akses fisik, akses ekonomi dan sosial. Akses fisik pangan yaitu jarak pasar dan ketersediaan pangan secara

fisik di warung atau pasar. Akses ekonomi yaitu pendapatan dan pengeluaran responden kemudian akses sosial yaitu barter dan bantuan pangan.

d. Kualitas Keamanan Pangan

Kualitas keamanan pangan didukung dengan ketahanan pangan dan Aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu. Kualitas keamanan pangan dapat terjaga karena masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan mengelola industry batu bata sebagai usaha untuk mendapatkan pangan yang berkualitas. Masyarakat Desa Bumi Rahayu mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai sejumlah kendala yang dihadapi dalam usahanya, mengetahui kondisi lingkungan sekitar, mempunyai tenaga kerja, dan mempunyai budaya masyarakat yang sudah sejak lama diterapkan.

Keamanan Pangan di Desa Bumi Rahayu adalah kondisi dan cara dari masyarakat desa untuk mengantisipasi supaya makanan tidak tercemar misalnya hama, serangga dan benda lainnya yang bisa mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia masyarakat desa. Pangan hasil pengelolaan yang diproduksi harus dikelola dengan baik oleh masyarakat, sehingga menjamin keamanan serta kualitasnya. Selain itu pangan harus layak dikonsumsi yakni tidak mengandung racun, tidak menjijikkan, dan berkualitas baik, serta terbebas dari pencemaran Biologi, Kimia dan Fisik.

Masyarakat yang terlibat atau berpartisipasi dalam program ketahanan pangan diberikan modal usaha berupa bibit lombok, durian dan bibit ikan. Selain itu masyarakat juga mendapatkan arahan serta pembimbingan cara penanaman serta memelihara ikan dan ayam dengan baik. Tujuan tersebut untuk menjaga kualitas ketersediaan dan ketahanan pangan yang dikelola oleh masyarakat desa. Dengan pengelolaan yang baik, tentunya akan berdampak kepada hasil produksi yang lebih baik juga sehingga layak untuk dikonsumsi.

Kualitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu sudah baik, mengingat bahwa bantuan yang diberikan pemerintah desa berupa bibit Lombok, bibit durian, bibit ikan lele, ayam dan bebek memiliki kualitas baik sehingga layak untuk dijadikan modal awal dalam berusaha. Hasil penelitian tersebut diperjelas dengan pendapat Sumardjo, (2006) yang dikutip dalam Yunastiti (2008) bahwa kualitas/keamanan pangan (food safety): pangan yang terbebas dari kemungkinan pencemaran biologis, kimia dan benda lainnya yang bisa mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia, serta kualitasnya terjamin (food quality) yakni memenuhi kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman. Desa Bumi Rahayu selalu berupaya menjaga kualitas/ keamanan pangan yang dikelola sehingga layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. pada dasarnya

masyarakat mendapatkan bibit unggul yang dijadikan sebagai bibit untuk pertanian dan peternakan, supaya hasil kelola juga membuahkan hasil yang baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Mandiri Melalui Program Ketahanan Pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020

a. Faktor Pendukung

Realisasi program desa mandiri di Desa Bumi Rahayu tentunya ada faktor pendukung sehingga dapat berjalan. Salah satu terpenting yaitu partisipasi masyarakat desa Bumi Rahayu dalam mendukung perencanaan perencanaan Desa Mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu. Masyarakat merupakan tulang punggung dan penggerak dari program tersebut, sedangkan pemerintah desa merupakan fasilitator dan mediator dalam penyelenggaraan program desa mandiri. Oleh karena itu, masyarakat yang berkualitas dan memiliki kesadaran terhadap ketahanan pangan menjadi salah satu penentu keberhasilan menuju desa mandiri dalam ketahanan pangan.

Masyarakat Desa Bumi Rahayu mempunyai Kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan dengan kualitas pangan yang dikonsumsi harus terus ditingkatkan supaya dapat mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat desa atau rumah tangga. Sehingga masyarakat berpartisipasi dan mendukung program ketahanan pangan desa mandiri. Desa Bumi Rahayu menjadi desa Program ketahanan pangan menuju desa mandiri karena memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang belum dikembangkan, aparat desa dan masyarakat bersedia menerima dan mendukung kegiatan program ketahanan pangan. Selain itu masyarakat Desa Bumi Rahayu memiliki Kemampuan dalam mengelola ketahanan pangan serta upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang baik.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu :

1. Adanya dukungan pemerintah desa dalam memberikan modal berupa bibit durian, lombok dan pupuk. Selain itu, adanya bantuan bibit ikan lele, ayam ternak, bebek dan pakan ternak.
2. Adanya dukungan dari masyarakat Desa Bumi Rahayu ikut terlibat dan menerima bantuan dalam program ketahanan pangan.
3. Adanya kemampuan masyarakat dalam pengelolaan bantuan program ketahanan pangan yang diberikan pemerintah untuk menuju desa mandiri.
4. Ketersediaan lahan masyarakat Desa Bumi Rahayu untuk mengelola bantuan yang diberikan pemerintah desa.

Dari hasil penelitian tersebut didukung dengan pendapat yang tertuang dalam (Pedoman Umum Demapan, 2012) bahwa Program Aksi Desa Mandiri Pangan merupakan desa dengan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi dengan begitu bisa menjalankan kehidupan dengan sehat dan produktif di kesehariannya, dengan mengembangkan sistem ketahanan pangan yang terdiri atas subsistem ketersediaan, pendistribusian, dan tingkat konsumsi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

Program Aksi Desa Mandiri Pangan banyak yang tidak dapat terealisasi sesuai dengan target yang diharapkan oleh pemerintah, hal itu disebabkan adanya faktor penghambat sehingga tidak berjalan dengan optimal. Tentunya untuk dapat mewujudkan Program Aksi Desa Mandiri Pangan harus dianalisis dengan baik sehingga potensi penyebab kegagalan dapat diminimalisir sedini mungkin. Pembangunan ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu menuju kemandirian pangan ditujukan sebagai penopang kekuatan masyarakat desa supaya mereka mempunyai kemampuan untuk menyediakan pangan yang cukup secara berkelanjutan bagi masyarakat. Namun dalam mewujudkan hal itu, masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga menjadi faktor yang menghambat peran serta dari masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu.

Terkait dengan ketahanan pangan dan kesediaan pangan sudah terpenuhi oleh masyarakat desa Bumi Rahayu, akan tetapi untuk menjual hasil produksi masih mengalami kendala sehingga hasil produksi yang dijual tergolong murah karena ada orang yang datang membeli dengan harga murah. Mau tidak mau masyarakat desa harus menjual hasil perkebunan ataupun pertanian karena takut tidak laku, atau busuk. Faktor yang menghambat peran serta dari masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu dirasakan oleh masyarakat desa setelah hasil pengelolaan pertanian ataupun peternakan mulai produksi. Tentunya itu menjadi tantangan bagi pemerintah desa dan masyarakat supaya kendala tersebut segera teratasi dan hasil produksi pun lancar dijual dengan harga yang baik.

Faktor yang menghambat peran serta dari masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu yaitu :

1. Fasilitas pendukung untuk menjual hasil produksi perkebunan ataupun hasil budidaya lele, peternak ayam dan bebek belum disiapkan oleh pemerintah desa.

2. Harga hasil produksi masih sangat rendah karena orang dari Tanjung Selor yang langsung beli di desa.
3. Pemborong atau pengepul di tingkat desa belum ada sehingga masyarakat berlomba mau menjual hasil produksi kepada pembeli eceran dengan harga murah.

Bantuan berupa modal usaha ikan lele, peternak ayam, bebek, serta bibit lombok dan durian belum dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh. Hanya sebagian masyarakat saja yang terima, sehingga ada kecemburuan sosial bagi masyarakat yang menerima.

SIMPULAN

Berikut adalah Kesimpulan yang diteliti penulis adalah:

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 dapat dilihat dari aktivitas masyarakat mencakup (1) Kecukupan ketersediaan pangan di desa, (2) Stabilitas ketersediaan pangan di Desa Bumi Rahayu tetap stabil mengingat kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi, (3) aksesibilitas/keterjangkauan pangan di Desa Bumi Rahayu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat desa., (4) Kualitas ketahanan pangan di Desa Bumi Rahayu cukup baik untuk dijual kembali dan dikonsumsi masyarakat desa.
- b. Faktor yang mendukung dan menghambat peran serta dari masyarakat dalam perencanaan desa mandiri melalui program ketahanan pangan Desa Bumi Rahayu Tahun 2020 yaitu (1) faktor pendukung yaitu adanya adanya bantuan dari pemerintah untuk dikelola, adanya dukungan dari masyarakat Desa Bumi Rahayu, kemampuan masyarakat dalam pengelolaan bantuan, dan ketersediaan lahan masyarakat Desa Bumi Rahayu. (2) Faktor penghambat yaitu fasilitas untuk menjual hasil produksi terbatas, harga hasil produksi masih sangat rendah, pemborong atau pengepul di desa belum ada, dan bantuan modal dari pemerintah desa belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Pusparahmi Putri. 2012. Kajian Ketahanan Pangan FKIP UMP. Hayami Y. M. Kikuchi. (1997). *Dilema Ekonomi Desa*. Jakarta: YOI.
- Horton, Paul B. & Hunt, Chester L. (1999). *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- H Sudriamunawar CV Mandar Maju 1, 99. *Kepemimpinan, peran serta dan produktivitas*. Mandar maju 2006
- Ingram, V., Levang, P., Cronkleton, P., Degrande, A., Leakey, R., & Damme, P.v. (2014).

- Forest and Tree Product Value Chains, Forest, Trees and Livelihoods*,. England: Taylor & Francis.
- Ismawan, I. (1999). *Resiko Ekologis di Balik Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mariyati (2014) Dengan judul "*Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan*
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Kepala Badan Ketahanan Pangan 2011. Peraturan Kepala BKP No.006/Kpts/OT.140/K/01/2011. *Program Keetahanan Pangan Tahun 2011*
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 104/Permentan/OT.140/8/2014 Tentang Tindakan Karantina Hewan Terhadap Pemasukan Dan Pengeluaran Benih Hewan.
- Rahardjo. (2009). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Indonesia 2005. [Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.](#)
- Suryaningrat, B. (1980). *Pemerintahan dan Administrasi Desa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhardjo. (2008 : 18). *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A., & Ceppi, S. A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- World Food Programme (WFP). 2015. *Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Indonesia*. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian RI and.
- Widjaja, H. A. W. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.